

**MODUL
TUGAS LAPANGAN
MATA KULIAH PSIKOLOGI KELOMPOK**



Disusun oleh :
Dr. Hadi Suyono, S.Psi., M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI (S1)
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`alamin. Modul Tugas Lapangan mata kuliah Psikologi Kelompok dapat diselesaikan dengan baik. Modul ini diterbitkan dalam rangka memenuhi pencapaian kualitas akademik yang perlu dikuasai oleh peserta mata kuliah Psikologi Kelompok.

Dalam rangka mencapai standar kompetensi yang diinginkan pada mata kuliah ini bukan hanya menguasai pengertian, konsep, dan teori psikologi kelompok yang diajarkan oleh dosen di dalam kelas, tetapi juga menekankan pada kemampuan akademik dalam melakukan analisis dan sintesis terhadap realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Analisis dan sintesis diperlukan untuk menemukan problematika, menjelaskan menggunakan kerangka konseptual, dan mengkaji solusi sehingga psikologi kelompok dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari..

Tujuan menumbuhkan kemampuan melakukan analisis dan sintesis terhadap psikologi kelompok dibutuhkan praktek lapangan. Kegiatan akademik ini sebagai sarana berlatih mahasiswa melakukan sintesis dan analisis terhadap berbagai fenomena, gejala, dan problematika yang terjadi di masyarakat dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, politik, dan spiritualitas.

Tentu tiada gading yang tak retak. Modul Tugas Lapangan mata kuliah Psikologi Kelompok banyak kekurangan. Adanya kekurangan ini, penyusun mohon kritik dan saran dari berbagai pihak sebagai bahan melakukan revisi pada modul ini agar ke depan menjadi lebih baik.

Akhir kata diucapkan terima kasih pada berbagai pihak, terutama Dekan Fakultas Psikologi UAD, Wakil Dekan Fakultas Psikologi UAD, Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UAD, dan anggota TIM APR (*Academic Per Review Community and Social Dinamic*) yang telah memberikan dukungan dan masukan sehingga bisa diterbitkan Modul Tugas Lapangan mata kuliah Psikologi Kelompok.

Yogyakarta, 19 November 2017
Penyusun

Dr. Hadi Suyono, S.Psi., M.Si

DAFTAR ISI

Halaman sampul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Modul Tugas Lapangan 1: Memahami Kelompok.....	1
Modul Tugas Lapangan 2: Kohesivitas.....	2
Modul Tugas Lapangan 3: Fasilitasi Sosial.....	5
Modul Tugas Lapangan 4: Social Loafing.....	7
Modul Tugas Lapangan 5: Koordinasi Kelompok.....	9
Modul Tugas Lapangan 6: Pengambilan Keputusan.....	11
Modul Tugas Lapangan 7: Polarisasi Kelompok.....	13
Modul Tugas Lapangan 8: Deindividuasi.....	15
Modul Tugas Lapangan 9: Kepemimpinan.....	17
Referensi.....	19
Lampiran	21

Modul Tugas Lapangan 1: Memahami Kelompok

Standar Kompetensi :

Mampu menjelaskan, mengkategorikan, dan mengaplikasikan psikologi dari berbagai fenomena dan gejala perilaku pada suatu kelompok.

Ringkasan Materi Memahami Kelompok :

Sekerumunan orang yang melakukan interaksi dalam situasi tertentu atau berada pada suatu tempat belum tentu disebut sebagai kelompok seperti yang dimaksud dalam kajian psikologi sosial. Dalam rangka untuk menjelaskan kelompok tersebut perlu memahami agregat sosial merupakan istilah umum yang menunjuk adanya sekelompok orang. Jenis agregat sosial adalah agregat statistik, crowd, audiens, tim, keluarga, organisasi, dan komunitas. Semua agregat sosial ini belum tentu disebut sebagai kelompok. Agregat sosial dikategorikan kelompok bila mampu memenuhi dari definisi yaitu agregat sosial yang saling tergantung dalam suatu interaksi atau sekumpulan orang yang dipersepsikan terikat satu dengan yang lain pada suatu unit koheren pada derajat tertentu yang dinamakan *entiativty*. Sekumpulan orang dinamakan kelompok juga dapat dipahami sebagai dua orang atau lebih berinteraksi dalam jangka waktu lama yang anggotanya saling mempengaruhi dan menghargai antara satu anggota dengan anggota yang lainnya. Penjelasan lain dikatakan sebagai kelompok apabila memenuhi unsur, seperti ada anggota, interaksi, komunikasi, norma, struktur, dan pemimpin. Adapun fungsi dari kelompok adalah konformitas, persuasi, dan ketertarikan. Fungsi lain menyangkut peran, status, dan norma. Perhatian berikutnya pada kelompok perlu memperhatikan pembentukannya, yaitu proses awal, dinamika kelompok (produktivitas, konflik, kepemimpinan, dan kekuasaan), dan suatu kelompok tidak mampu mempertahankan eksistensinya akan berdampak pada tidak berjalannya aktivitas kelompok tersebut.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.

Prosedur :

- Mahasiswa menentukan kelompok seperti tim, organisasi formal, maupun komunitas yang digunakan untuk melakukan praktek lapangan.

- Mahasiswa mendiskusikan dengan dosen untuk memperoleh persetujuan mengenai kesesuaian kancah sebagai praktek lapangan.
- Mahasiswa mengajukan surat permohonan kepada program studi psikologi yang digunakan untuk memenuhi persyaratan administratif saat melakukan praktek lapangan.
- Mahasiswa melakukan wawancara sesuai dengan praktek lapangan untuk melakukan analisis terhadap tim, organisasi formal, maupun komunitas
- Mahasiswa melakukan analisis terhadap data verbatim yang sudah diperoleh melalui wawancara.
- Analisis memberikan gambaran mengenai profil dan sejarah pembentukan kelompok.
- Analisis juga memaparkan argumentasi tim, organisasi formal, maupun komunitas yang dapat disebut sebagai kelompok yang didasarkan pada definisi, memenuhi unsur-unsur yang ada, sesuai dengan fungsinya, dan mampu mempertahankan eksistensinya sebagai kelompok.
- Analisis berdasarkan referensi berasal dari buku dan jurnal yang relevan.
- Membuat laporan sesuai dengan format yang ada.

Durasi :

Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara dan membuat analisis terhadap data verbatim dengan menggunakan pendekatan psikologi kelompok adalah 180 menit.

Modul Tugas Lapangan 2: Kohesivitas

Standar Kompetensi :

Mampu menerapkan kohesivitas yang didasarkan pada definisi, konsep, teori, aspek, dan faktor sehingga membangun dinamika psikologis dari berbagai fenomena dan gejala perilaku pada kelompok. Dinamika psikologis yang telah terbangun ini dapat memberikan solusi terhadap problem yang terjadi dan dapat digunakan untuk menjelaskan pembentukan kohesivitas di kelompok.

Ringkasan Materi Kohesivitas :

Kohesivitas merupakan kekuatan yang menyebabkan anggota bertahan dalam suatu kelompok. Definisi lain dari kohesivitas adalah berbagai faktor secara positif maupun negatif yang membuat anggota menetap pada kelompok karena keterikatan dan daya tarik antar anggota. Kohesivitas ini berimplikasi pada perasaan kuat yang menjadikan anggota terintegrasi, berkembang kerja sama, kebersamaan, dan tetap ingin tinggal meski mendapat tekanan dari kelompok. Kohesivitas dapat berkembang pada kelompok melalui proses *forming*, *storming*, *norming*, dan *performing*. Adapun faktor-faktor yang membentuk terjadinya kohesivitas adalah kesamaan nilai dalam meraih tujuan, keberhasilan mencapai tujuan, status kelompok, penyelesaian perbedaan, kesesuaian norma, daya tarik pribadi, dan persaingan antar kelompok, pengakuan dan penghargaan, kompetisi antar anggota, dominasi, kekuatan sosial, besarnya anggota menurunkan kohesivitas, kesukaan pada anggota tim, dan upaya yang dilakukan anggota tim masuk dalam kelompok.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan kelompok yang sudah dipilih pada tugas lapangan 1 untuk melakukan praktek lapangan kohesivitas.
- Mahasiswa melakukan wawancara sesuai dengan praktek lapangan untuk melakukan analisis terhadap kohesivitas pada kelompok yang telah dipilih sebagai praktek lapangan.
- Mahasiswa melakukan analisis terhadap data verbatim yang sudah diperoleh melalui wawancara.
- Analisis memberikan gambaran dinamika kohesivitas kelompok.

- Analisis dinamika kohesivitas kelompok mengenai aplikasi dari definisi, proses pembentukan kohesivitas, dan faktor yang membentuk kohesivitas pada kelompok.
- Analisis berdasarkan referensi berasal dari buku dan jurnal yang relevan.
- Membuat laporan sesuai dengan format yang ada.

Durasi :

Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara dan membuat analisis terhadap data verbatim kohesivitas adalah 180 menit.

Modul Tugas Lapangan 3: Fasilitasi Sosial

Standar Kompetensi :

Mampu menganalisis fasilitasi sosial yang didasarkan pada definisi, teori, dan faktor sehingga membangun dinamika psikologis dari berbagai fenomena dan gejala perilaku pada kelompok. Dinamika psikologis yang telah terbangun ini dapat memberikan solusi terhadap problem yang terjadi dan dapat digunakan untuk menjelaskan fasilitasi sosial di kelompok.

Ringkasan Materi Fasilitasi Sosial :

Fasilitasi sosial merupakan dampak dari kinerja atas kehadiran orang lain. Teori dorongan atas fasilitasi sosial menyatakan kehadiran orang lain dapat menimbulkan keterasangan dan meningkatkan kecenderungan memberikan respon dominan. Akibatnya adalah respon yang tepat akan meningkatkan kinerja dan respon yang tidak tepat dapat berdampak kinerja terhambat. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam fasilitasi sosial yaitu: pertama, *evaluation apprehension* berupa tipe penonton dan kepedulian terhadap evaluasi orang lain; dan kedua, fasilitasi sosial berkembang dari konflik yang dihasilkan oleh individu saat dirinya secara simultan memperhatikan orang lain dan tugas-tugas yang dikerjakannya.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan kelompok yang sudah dipilih pada tugas lapangan 1 untuk melakukan praktek lapangan kohesivitas.
- Mahasiswa melakukan wawancara sesuai dengan praktek lapangan untuk melakukan analisis terhadap fasilitasi sosial pada kelompok yang telah dipilih sebagai praktek lapangan.
- Mahasiswa melakukan analisis terhadap data verbatim yang sudah diperoleh melalui wawancara.
- Analisis memberikan gambaran dinamika fasilitasi sosial yang terjadi pada kelompok.
- Analisis dinamika fasilitasi sosial pada kelompok mengenai aplikasi dari definisi, teori fasilitasi sosial, dan faktor yang membangun fasilitasi sosial pada kelompok.

- Analisis berdasarkan referensi berasal dari buku dan jurnal yang relevan.
- Membuat laporan sesuai dengan format yang ada.

Durasi :

Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara dan membuat analisis terhadap data verbatim fasilitas sosial adalah 180 menit.

Modul Tugas Lapangan 4: *Social Loafing*

Standar Kompetensi :

Mampu menganalisis *social loafing* yang didasarkan pada definisi, teori, dan strategi sehingga membangun dinamika psikologis dari berbagai fenomena dan gejala perilaku pada kelompok. Dinamika psikologis yang telah terbangun ini dapat memberikan solusi terhadap problem yang terjadi dan dapat digunakan untuk menjelaskan *social loafing* di kelompok.

Ringkasan Materi *Social Loafing* :

Social loafing merupakan bagian dari tugas yang dilakukan oleh kelompok merupakan penjumlahan dari kombinasi usaha anggota-anggota yang berada di dalamnya. Dampak adanya *social loafing* dapat terjadi pengurangan motivasi dan usaha saat individu bekerja secara kolektif dibanding ketika anggota bekerja secara individual di dalam kelompok. *Collective Effort Model* (CEM) berdasarkan expectancy-valence theory menyatakan individu bekerja lebih keras ketika berada pada kondisi anggota memiliki keyakinan pekerjaan yang dilakukan tersebut akan memberikan hasil lebih baik, prestasi kinerja memperoleh pengakuan, dan pekerjaan yang bernilai mendapatkan penghargaan. Kondisi ini akan menurun saat anggota mengerjakan tugas yang dilakukan secara kelompok. Penurunan dari kinerja anggota saat dikerjakan secara bersama-sama disebabkan oleh faktor ketidakjelasan evaluasi kinerja, mengerjakan tugas yang dianggap membosankan, tidak memberikan inspirasi, dan bekerja bersama orang lain akan tidak dikenal dan tidak dihargai secara individual dalam kelompok. Strategi yang diprogramkan untuk mengurangi *social loafing*. yaitu: pertama, identifikasi anggota kelompok yang mengerjakan tugas jelas; kedua, meningkatkan komitmen anggota kelompok; ketiga, arti penting atau nilai dari tugas; keempat, tugas anggota unik tidak hanya sekedar memberikan kontribusi pada orang lain.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.
- Guide observasi.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan kelompok yang sudah dipilih pada tugas lapangan 1 untuk melakukan tugas lapangan *social loafing*.

- Mahasiswa melakukan wawancara dan observasi sesuai dengan praktek lapangan untuk melakukan analisis terhadap *social loafing* pada kelompok yang telah dipilih sebagai praktek lapangan.
- Mahasiswa melakukan analisis terhadap data verbatim yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi.
- Analisis memberikan gambaran dinamika *social loafing* yang terjadi pada kelompok.
- Analisis dinamika *social loafing* pada kelompok mengenai aplikasi dari definisi, teori, dan strategi yang digunakan untuk menurunkan *social loafing*.
- Analisis berdasarkan referensi berasal dari buku dan jurnal yang relevan.
- Membuat laporan sesuai dengan format yang ada.

Durasi :

Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara dan membuat analisis terhadap data verbatim *social loafing* adalah 180 menit.

Modul Tugas Lapangan 5: Koordinasi Kelompok

Standar Kompetensi :

Mampu menganalisis koordinasi kelompok yang didasarkan pada teori dilema sosial dan cara menurunkannya, faktor yang mempengaruhi kerja sama dan efek diskontinuitas, terjadinya konflik dan cara mengatasinya, serta deskripsi keadilan sehingga membangun dinamika psikologis dari berbagai fenomena dan gejala perilaku pada kelompok. Dinamika psikologis yang telah terbangun ini dapat memberikan solusi terhadap problem yang terjadi dan dapat digunakan untuk menjelaskan koordinasi pada kelompok.

Ringkasan Materi Koordinasi Kelompok:

Keberlangsungan dan produktivitas suatu kelompok tergantung pada koordinasi kelompok. Hal ini karena dinamika koordinasi kelompok di dalamnya ada proses dilema sosial. Penjabaran dari dilema sosial adalah situasi dimana setiap orang dapat meningkatkan perolehan individual dengan cara bertindak egois dan ingin menang sendiri. Dampaknya adalah banyak anggota melakukan hal sama bermuara pada hasil yang diterima seluruh anggota akan berkurang pada suatu kelompok. Cara yang dilakukan untuk mengurangi dampak dari dilema sosial dengan strategi mixed motive yaitu menghindari hasil negatif untuk bekerja sama atau berkompetisi untuk menghasilkan kinerja yang terbaik. Faktor yang mempengaruhi kerja sama adalah: pertama, timbal balik dengan memperlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri; kedua, orientasi pribadi berkaitan dengan orientasi kooperative (kerjasama), individualistik (kompetisi), dan kompetitif (mengalahkan orang lain); dan ketiga, komunikasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam kerja sama kelompok berupa efek diskontinuitas yang menampilkan kecenderungan perilaku yang menekankan lebih besar bagi kelompok untuk berkompetisi dibanding dengan kerja sama. Proses ini akan mendatangkan konflik bagi kelompok. Konflik terjadi karena terjadi ketidaksesuaian antara kepentingan individu dengan kelompok, adanya pertentangan antar anggota, dan tindakan mengintervensi orang lain. Faktor penyebab terjadinya konflik adalah atribusi salah dan pandangan diri sendiri mencerminkan sebagai objektif dan mencerminkan realitas. Strategi yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik seperti dengan negosiasi (tawar menawar) dan tujuan superordinat (mencari kepentingan bersama). Dalam rangka mencegah konflik ada variabel yang perlu diperhatikan yaitu dinamika keadilan yang ditumbuhkan dalam kelompok.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.

- Alat perekam.
- Guide wawancara.
- Guide observasi.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan kelompok yang sudah dipilih pada tugas lapangan 1 untuk melakukan praktek lapangan koordinasi kelompok.
- Mahasiswa melakukan wawancara dan observasi sesuai dengan praktek lapangan untuk melakukan analisis terhadap koordinasi kelompok pada kelompok yang telah dipilih sebagai praktek lapangan.
- Mahasiswa melakukan analisis terhadap data verbatim yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi.
- Analisis memberikan gambaran dinamika koordinasi kelompok yang terjadi.
- Analisis dinamika koordinasi kelompok mengenai aplikasi teori dilema sosial dan cara menurunkannya, faktor yang mempengaruhi kerja sama dan efek diskontinuitas, terjadinya konflik dan cara mengatasinya, serta deskripsi keadilan yang tumbuh dalam kelompok.
- Analisis berdasarkan referensi berasal dari buku dan jurnal yang relevan.
- Membuat laporan sesuai dengan format yang ada.

Durasi :

Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara dan membuat analisis terhadap data verbatim koordinasi kelompok adalah 180 menit.

Modul Tugas Lapangan 6: Pengambilan Keputusan

Standar Kompetensi :

Mampu menganalisis pengambilan keputusan yang didasarkan pada definisi, skema sosial, dan upaya mengurangi *group think* sehingga membangun dinamika psikologis dari berbagai fenomena dan gejala perilaku pada kelompok. Dinamika psikologis yang telah terbangun ini dapat memberikan solusi terhadap problem yang terjadi dan dapat digunakan untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan secara efektif pada kelompok.

Ringkasan Materi Pengambilan Keputusan :

Pengambilan keputusan merupakan proses melibatkan penggabungan dan penyatuan informasi yang ada untuk memilih satu dari kemungkinan tindakan yang dipilih oleh kelompok. Prosesnya melalui skema keputusan sosial yaitu peraturan yang menghubungkan antara distribusi awal dari pendapat anggota dengan keputusan final kelompok. Rambu-rambu yang perlu diperhatikan agar kualitas pengambilan keputusan menjadi baik perlu menjaga agar tidak terjadi *group think*. *Group think* sebagai suatu kecenderungan kelompok yang sangat kohesif untuk mengasumsikan bahwa keputusannya tak mungkin salah sehingga semua anggota harus mendukung keputusan kelompok. Bahaya dari *group think* ini dapat menurunkan kualitas dari pengambilan keputusan karena pendapat atau informasi yang berbeda dan memiliki gagasan yang tepat untuk mengambil suatu tindakan diabaikan oleh kelompok.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan kelompok yang sudah dipilih pada tugas lapangan 1 untuk melakukan praktek lapangan pengambilan keputusan.
- Mahasiswa melakukan wawancara sesuai dengan praktek lapangan untuk melakukan analisis terhadap koordinasi kelompok pada kelompok yang telah dipilih sebagai praktek lapangan.
- Mahasiswa melakukan analisis terhadap data verbatim yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi.

- Analisis memberikan gambaran dinamika koordinasi kelompok yang terjadi.
- Analisis dinamika koordinasi kelompok mengenai aplikasi teori dilema sosial dan cara menurunkannya, faktor yang mempengaruhi kerja sama dan efek diskontinuitas, terjadinya konflik dan cara mengatasinya, serta deskripsi keadilan yang tumbuh dalam kelompok.
- Analisis berdasarkan referensi berasal dari buku dan jurnal yang relevan.
- Membuat laporan sesuai dengan format yang ada.

Durasi :

Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara dan membuat analisis terhadap data verbatim pengambilan keputusan adalah 180 menit.

Modul Tugas Lapangan 7: Polarisasi Kelompok

Standar Kompetensi :

Mampu menganalisis polarisasi kelompok yang didasarkan pada definisi dan teori yang membangun dinamika psikologis dari berbagai fenomena dan gejala perilaku pada kelompok. Dinamika psikologis yang telah terbangun ini dapat menjelaskan implementasi polarisasi pada suatu kelompok.

Ringkasan Materi Polarisasi :

Polarisasi kelompok merupakan kecenderungan pengambilan keputusan yang menunjukkan ke arah ekstrim yang berdampak pada resiko lebih tinggi pada kelompok. Polarisasi juga dapat membuat terjadinya pergeseran pilihan kelompok karena adanya perubahan sikap pada anggota. Perubahan sikap ini terjadi arena anggota berproses di dalam kelompok yang berbeda dengan sikap yang dimiliki anggota sebelum bergabung dengan dengan kelompok. Pendekatan teori untuk menjelaskan polarisasi kelompok adalah teori perbandingan sosial, kategorisasi, identitas sosial, pengaruh informasional. Polarisasi kelompok yang terjadi pada kehidupan sehari-hari seperti konsekuensi dari *self segregation*. Implementasinya seperti anak laki-laki dengan anak laki-laki, anak perempuan dengan anak perempuan. Polarisasi kelompok di kampus dapat terjadi dalam perilaku saat diterima menjadi mahasiswa merasa lebih pintar dibanding dengan mahasiswa dari kampus lain. Polarisasi pada komunitas dapat terlihat pada kelompok yang konservatif berkolaborasi dengan kelompok yang konservatif dan kelompok yang progresif bersahabat dengan kelompok yang sama-sama progresif. Penerapan lain dari polarisasi kelompok adalah internet, politik, hukum, perilaku kekerasan, dan perang.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan kelompok yang sudah dipilih pada tugas lapangan 1 untuk melakukan praktek lapangan polarisasi.
- Mahasiswa melakukan wawancara sesuai dengan praktek lapangan untuk melakukan analisis terhadap polarisasi pada kelompok yang telah dipilih sebagai praktek lapangan.

- Mahasiswa melakukan analisis terhadap data verbatim yang sudah diperoleh melalui wawancara.
- Analisis memberikan penjelasan mengenai dinamika polarisasi yang terjadi pada kelompok
- Analisis dinamika polarisasi menjabarkan tentang implementasi dari konsep polarisasi, perbandingan sosial, kategorisasi, identitas sosial, dan pengaruh informasional.
- Analisis implementasi secara konseptual yang berdasarkan pada pendekatan teori diaplikasikan pada realitas yang terjadi pada internet, politik, hukum, perilaku kekerasan, dan komunitas.
- Analisis berdasarkan referensi berasal dari buku dan jurnal yang relevan.
- Membuat laporan sesuai dengan format yang ada.

Durasi :

Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara dan membuat analisis terhadap data verbatim kepemimpinan adalah 180 menit.

Modul Tugas Lapangan 8: Deindividuasi

Standar Kompetensi :

Mampu menganalisis deindividuasi yang didasarkan pada definisi dan proses berkembangnya yang membangun dinamika psikologis dari berbagai fenomena dan gejala perilaku pada kelompok. Dinamika psikologis yang telah terbangun ini dapat menjelaskan implementasi deindividuasi pada suatu kelompok.

Ringkasan Materi Deindividuasi :

Deindividuasi diwujudkan dalam kelompok berupa hilangnya kewaspadaan diri dan evaluasi dilakukan oleh anggota yang cenderung mendukung apapun keputusan kelompok baik berdampak baik maupun buruk. Hal yang perlu diperhatikan dari deindividuasi adalah berkembang dengan tidak terkendali, situasi kelompok mengalami kegembiraan yang tinggi sehingga menghilangkan sifat-sifat pribadi, dan hilangnya kontrol diri. Tumbuhnya deindividuasi pada situasi individu merasa tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri, penyebaran tanggung jawab, melakukan hal yang luar biasa, dapat menyebabkan perilaku kekerasan, ditentukan oleh ukuran kelompok, anonimitas fisik, arousing, pengalihan aktivitas, dan berkurangnya kesadaran diri.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan kelompok yang sudah dipilih pada tugas lapangan 1 untuk melakukan praktek lapangan deindividuasi.
- Mahasiswa melakukan wawancara sesuai dengan praktek lapangan untuk melakukan analisis terhadap deindividuasi pada kelompok yang telah dipilih sebagai praktek lapangan.
- Mahasiswa melakukan analisis terhadap data verbatim yang sudah diperoleh melalui wawancara.
- Analisis memberikan penjelasan mengenai dinamika deindividuasi yang terjadi pada kelompok.

- Analisis dinamika menjabarkan tentang implementasi dari konsep dan menjabarkan realitas yang terjadi mengenai proses berkembangnya deindividuasi pada kelompok.
- Analisis berdasarkan referensi berasal dari buku dan jurnal yang relevan.
- Membuat laporan sesuai dengan format yang ada.

Durasi :

Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara dan membuat analisis terhadap data verbatim deindividuasi adalah 180 menit.

Modul Tugas Lapangan 9: Kepemimpinan

Standar Kompetensi :

Mampu menganalisis pengambilan keputusan yang didasarkan pada definisi, the great person theory, dan gaya kepemimpinan sehingga membangun dinamika psikologis dari berbagai fenomena dan gejala perilaku pada kelompok. Dinamika psikologis yang telah terbangun ini dapat menjelaskan implementasi kepemimpinan pada suatu kelompok untuk mencapai tujuannya.

Ringkasan Materi Kepemimpinan :

Kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu proses yang anggotanya mampu mempengaruhi anggota lain sebagai upaya pencapaian tujuan. Ada teori yang menjelaskan mengenai kepemimpinan yaitu *The Great Person Theory*. Teori ini merupakan cara pandang kepemimpinan yang menyatakan para pemimpin besar memiliki sifat tertentu yang membedakan dari orang lain. Sifat-sifat yang menjadi kelebihan dari seorang pemimpin adalah dorongan, hasrat mencapai tujuan, kepercayaan diri, kreativitas, motivasi kepemimpinan, dan fleksibilitas. Teori sifat yang lain menjelaskan seseorang disebut sebagai pemimpin apabila di dalam dirinya memiliki, yaitu: ekstraversi, agreeableness, ketekunan, keterbukaan, penyesuaian, dan stabilitas emosi. Dalam konsep kepemimpinan juga dipaparkan tentang gaya kepemimpinan yang terdiri dari : *initiating structure, consideration*, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan kelompok yang sudah dipilih pada tugas lapangan 1 untuk melakukan praktek lapangan kepemimpinan.
- Mahasiswa melakukan wawancara sesuai dengan praktek lapangan untuk melakukan analisis terhadap kepemimpinan pada kelompok yang telah dipilih sebagai praktek lapangan.
- Mahasiswa melakukan analisis terhadap data verbatim yang sudah diperoleh melalui wawancara.
- Analisis memberikan penjelasan mengenai dinamika kepemimpinan yang terjadi.

- Analisis dinamika kepemimpinan menjabarkan tentang implementasi dari *the great person theory* dan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kelompok.
- Analisis berdasarkan referensi berasal dari buku dan jurnal yang relevan.
- Membuat laporan sesuai dengan format yang ada.

Durasi :

Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara dan membuat analisis terhadap data verbatim kepemimpinan adalah 180 menit.

Referensi :

- Aronson, E., Wilson, D., T. & Akert, M. R. (2005). *Social Psychology. Fifth Edition*. Prentice Hall.
- Baron, R., B., & Byrne, D. (1997). *Social Psychology. Eight Edition*. Allyn and Bacon.
- Baron, A., R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Jilid 1 (Terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baron, A., R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Jilid 2 (Terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brehm, S., S., & Kassir, M., S. (1993). *Social Psychology. Second Edition*. Houghton Mifflin Company.
- Casadesus-Masanell, R., & Yoffie, D. B. (2007). Wintel: Cooperation and conflict. *Management Science*, 53(4), 584-598.
- Comer, D. R. (1995). A model of social loafing in real work groups. *Human relations*, 48(6), 647-667.
- Farnsworth, J., & Boon, B. (2010). Analysing group dynamics within the focus group. *Qualitative Research*, 10(5), 605-624.
- Fiske, S. T., & Taylor, S. E. (1991). *Social cognition*. McGraw-Hill Book Company.
- Franzoi, L., S. (1997). *Social Psychology. Third Edition*. McGrawHill.
- Friedkin, N. E. (2004). Social cohesion. *Annu. Rev. Sociol.*, 30, 409-425.
- Hetherington, M. J. (2009). Putting polarization in perspective. *British Journal of Political Science*, 413-448.
- Guerin, B. (2010). Social facilitation. *The Corsini encyclopedia of psychology*, 1-2.
- Myers, G., D. (2002). *Social Psychology*. McGrawHill.
- Myers, G., M. (2012). *Psikologi Sosial. Buku 1 (Terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Myers, G., M. (2012). *Psikologi Sosial. Buku 2 (Terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Reicher, S. D., Spears, R., & Postmes, T. (1995). A social identity model of deindividuation phenomena. *European review of social psychology*, 6(1), 161-198.
- Suryanto, Putra, A., B., G., M., Herdiana, I., & Alfian, N., I. (2011). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Stasser, G., & Stewart, D. (1992). Discovery of hidden profiles by decision-making groups: Solving a problem versus making a judgment. *Journal of personality and social psychology*, 63(3), 426.
- Taylor, E., S., Peplau, A., L., & Sears, E., T. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wu, J. B., Tsui, A. S., & Kinicki, A. J. (2010). Consequences of differentiated leadership in groups. *Academy of Management Journal*, 53(1), 90-106.

Lampiran 1. Guide Wawancara

No	Materi	Indikator Perilaku	Pertanyaan
1.	Definisi	a.	
		b.	
		c. dst	
2.	Teori	a.	
		b.	
		c. dst	
3.	Aspek	a.	
		b.	
		c. dst	
4.	Faktor	a.	
		b.	
		c. dst	

Catatan :

Pada kolom materi bisa diganti dan disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam mata kuliah.

Lampiran 2. Guide Observasi

Lampiran 2.1. Checklist

No	Materi	Indikator Perilaku	Ya	Tidak
1.				
2.				
3.				
dst				

Lampiran 2.2. Anecdotal Record

No	Materi	Perilaku yang ditampilkan
1.		
2.		
3.		
dst		

Catatan :

Mahasiswa dapat menggunakan instrumen observasi lain yang disesuaikan dengan materi.

Lampiran 3. Format Laporan

- Halaman Sampul.
- Kata Pengantar.
- Daftar isi.
- Pendahuluan.
- Objek (peristiwa, orang, situasi sosial, dan objek yang lain).
- Hasil observasi.
- Hasil Wawancara.
- Analisis konseptual.
- Implementasi (pembentukan, menumbuhkan, tindakan pencegahan, dan menurunkan teradap variabel yang dikaji).
- Kesimpulan.
- Daftar pustaka.
- Lampiran (data verbatim, foto kegiatan praktek, dan dokumen pendukung yang lain).

Catatan :

Untuk observasi disesuaikan dengan prosedur dalam mengerjakan praktek lapangan.

